

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa berperan penting bagi keberlangsungan hidup manusia sebagai alat penyampaian diri guna menghadapi situasi sosial yang dinamis. Dengan bahasa, manusia menyampaikan gagasan dan perasaan serta memecahkan permasalahan yang ditemui dalam dinamika kehidupannya. Begitu pula dengan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam berbagai situasi, baik formal maupun informal serta dalam bentuk lisan maupun tulis. Mengingat pentingnya bahasa Indonesia bagi masyarakat Indonesia, bahasa Indonesia dijadikan mata pelajaran yang wajib di setiap jenjang pendidikan.

Dalam Kurikulum 2013 Revisi, mata pelajaran Bahasa Indonesia direalisasikan sebagai pembelajaran berbasis genre teks. Teks yang dimaksud adalah perwujudan kegiatan dan tujuan sosial. Melalui teks, peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulis dalam wujud menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik di jenjang SMP/MTs kelas IX adalah teks diskusi. Teks diskusi merupakan perwujudan dari kegiatan atau aktivitas berbahasa manusia dalam kehidupan sehari-hari. Teks diskusi penting untuk dipelajari karena melalui diskusi peserta didik dapat melatih dan memperoleh kemampuan menyampaikan pendapat dengan baik dan bertanggung jawab,

menghargai pendapat orang lain, mencari solusi atas permasalahan, dan mencapai kesepakatan.

Dalam Kurikulum 2013 Revisi, teks diskusi tertera pada kompetensi dasar 3.10 Menelaah pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra dalam teks diskusi berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar serta 4.10 Menyajikan gagasan/pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan, dan aspek lisan (intonasi, *gesture*, pelafalan).

Dalam usaha mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia harus memperhatikan komponen pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran adalah model pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Rahyubi (2017: 251) yang menyatakan, “Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Dengan demikian, model pembelajaran membantu pembelajaran menjadi terarah dan menentukan tercapainya tujuan. Meskipun demikian, pada kenyataan di lapangan ditemukan permasalahan berupa ketidakterpenuhinya komponen model pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis pada Desember 2022 di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti dengan Ibu Dian Rostika, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di kelas IX diketahui bahwa beliau terkendala dalam menentukan model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran teks diskusi.

Ibu Dian Rostika, S.Pd. juga menjelaskan bahwa secara umum dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX SMP Negeri 1 Cihaurbeuti, peserta didik kesulitan ketika menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan gagasan dalam suatu teks. Peserta didik terkendala dalam mengenali karakteristik setiap struktur teks ketika menemui penggalan struktur dalam proses pembelajaran dan evaluasi. Selain itu, beberapa peserta didik belum mampu menerapkan kaidah kebahasaan dengan baik ketika menyajikan suatu teks.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk menerapkan model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) dalam pembelajaran menelaah pendapat mendukung dan kontra serta menyajikan gagasan atau pendapat dalam teks diskusi. Model REACT berasal dari pendekatan kontekstual yang melatih peserta didik untuk aktif menemukan dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri serta mengoptimalkan kerja sama antarpeserta didik dalam memecahkan permasalahan.

Sebagai model pembelajaran yang berbasis konteks kehidupan, karakteristik model REACT memiliki kesesuaian dengan teks diskusi. Hal ini karena teks diskusi merupakan representasi kegiatan diskusi yang sering dilakukan manusia sebagai cara untuk memecahkan persoalan. Dengan begitu, model pembelajaran REACT membantu penyampaian materi pembelajaran agar lebih bermakna bagi peserta didik karena mereka dapat mengetahui relevansi dan penerapannya dalam kehidupan. Sebagaimana hal tersebut dijelaskan oleh Nurhasanah dan Luritawaty (2021: 74), “Siswa diajak menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya, bekerja sama,

menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan mentransfer dalam kondisi baru”. Dengan demikian, penulis memiliki anggapan bahwa model REACT memiliki relevansi dengan karakteristik kompetensi dasar menelaah pendapat mendukung dan kontra serta menyajikan teks diskusi.

Melalui sintaks model REACT, peserta didik diajak untuk mengamati, mengeksplorasi, mengalami, hingga menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan, baik secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu, peserta didik mengetahui manfaat dari mempelajari kompetensi dasar menelaah dan menyajikan teks diskusi, yakni mengetahui cara menyampaikan pendapat, mengembangkan sikap berpikir kritis dan peka terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya, dan berlatih memecahkan permasalahan secara baik dan bijak yang akan menjadi kemampuan berguna bagi mereka pada masa depan. Hal tersebut sebagaimana Silmina (2020: 21-22) yang menyatakan model REACT memiliki kelebihan di antaranya,

memperdalam pemahaman siswa, mengembangkan sikap kebersamaan dan rasa saling memiliki, mengembangkan sikap menghargai diri sendiri dan orang lain, meningkatkan sikap positif terhadap belajar dan pengalaman belajar, membentuk sikap mencintai lingkungan, dan membuat belajar secara inklusif.

Keberhasilan penelitian yang menggunakan model REACT terhadap telah dibuktikan pada penelitian terdahulu berjudul “*The Effect of REACT Strategies Towards Students Writing Ability at Eighth Grade SMPN 7 Muaro Jambi*” yang dilakukan Ningsih (2020). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata pascates lebih besar daripada nilai rata-rata prates, yakni $135,93 > 122,57$.

Artinya, terdapat peningkatan sebelum dan sesudah penggunaan model REACT terhadap kemampuan menulis.

Penelitian dilaksanakan menggunakan metode eksperimen. Penggunaan metode eksperimen dilakukan karena sesuai dengan permasalahan yang terjadi di sekolah berkaitan dengan ada tidaknya model pembelajaran yang cocok untuk materi teks diskusi. Oleh karena itu, penulis mengujicobakan model REACT pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya teks diskusi, untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh yang dihasilkan.

Dengan mengujicobakan dan melihat pengaruh yang dihasilkan dari model REACT, dapat diketahui model REACT cocok atau tidak dijadikan alternatif model pembelajaran untuk materi menelaah pendapat mendukung dan kontra serta menyajikan teks diskusi. Sebagaimana pendapat Heryadi (2014: 48), “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti”.

Penelitian ini penulis realisasikan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) terhadap Kemampuan Menelaah Pendapat Mendukung dan Kontra serta Menyajikan Teks Diskusi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 1 Cihaurbeuti Tahun Ajaran 2022/2023)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Berpengaruh secara signifikan kah model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) terhadap kemampuan menelaah pendapat mendukung dan kontra dalam teks diskusi pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2022/2023?
- 2) Berpengaruh secara signifikan kah model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) terhadap kemampuan menyajikan teks diskusi pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2022/2023?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dijabarkan secara rinci untuk menjelaskan pelaksanaan penelitian yang penulis laksanakan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan Menelaah Pendapat Mendukung dan Kontra Teks Diskusi

Kemampuan menelaah pendapat mendukung dan kontra teks diskusi dalam penelitian ini adalah kecakapan peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2022/2023 dalam menjelaskan struktur teks diskusi yang meliputi pendahuluan, argumen mendukung, argumen menentang, dan simpulan serta kaidah kebahasaan teks diskusi berupa konjungsi pertentangan, kata emotif, kata evaluatif, penanda kohesi dan koherensi, dan modalitas beserta alasannya.

2) Kemampuan Menyajikan Teks Diskusi

Kemampuan menyajikan teks diskusi dalam penelitian ini adalah kecakapan peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2022/2023 dalam menyajikan argumen, pendapat, atau gagasannya dalam bentuk teks diskusi dengan memperhatikan struktur yang meliputi pendahuluan, argumen mendukung, argumen menentang, dan simpulan serta kaidah kebahasaan berupa konjungsi pertentangan, kosakata evaluatif, kosakata emotif, penanda kohesi dan koherensi, serta modalitas.

3) Model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT)

dalam Pembelajaran Menelaah Argumen Mendukung dan Kontra Teks Diskusi

Model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menelaah argumen mendukung dan kontra dalam teks diskusi dengan susunan proses pembelajaran berupa langkah-langkah sebagai berikut.

- a) *Relating*, peserta didik mengaitkan pengetahuan awal yang dimilikinya dan permasalahan aktual yang ada di sekitarnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks diskusi.
- b) *Experiencing*, peserta didik mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks diskusi dengan mengamati suatu

teks diskusi yang sudah diberi ciri warna pada setiap bagian struktur dan kaidah kebahasaan.

- c) *Applying*, peserta didik secara berpasangan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks diskusi yang tertera dalam LKPD.
- d) *Cooperating*, peserta didik membentuk kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang untuk bekerja sama dalam mengomunikasikan jawaban LKPD yang telah dikerjakan secara berpasangan pada tahap sebelumnya.
- e) *Transferring*, peserta didik mempresentasikan hasil temuannya kepada kelompok lain dan kelompok lain menilai serta menanggapi hasil temuan kelompok presentasi.

4) Model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) dalam Pembelajaran Menyajikan Teks Diskusi

Model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menyajikan teks diskusi dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) *Relating*, peserta didik bertanya jawab dengan guru dalam mengaitkan pengetahuan awal yang dimiliki dengan pembelajaran menyajikan teks diskusi.
- b) *Experiencing*, peserta didik dan guru menentukan permasalahan/isu yang akan dibahas untuk dijadikan teks diskusi. Setiap peserta didik menuliskan pendapatnya, baik pro ataupun kontra, terhadap permasalahan tersebut pada

media yang telah disediakan sehingga menjadi rincian kemungkinan argumen-argumen yang akan peserta didik pilih sesuai kebutuhannya.

- c) *Applying*, peserta didik membentuk kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang. Masing-masing peserta didik dalam kelompok mengeksplorasi pemahamannya berkaitan dengan langkah-langkah menyajikan teks diskusi dan membuat kerangka teks diskusi.
- d) *Cooperating*, peserta didik secara berkelompok menetapkan pernyataan-pernyataan berupa gagasan/pendapat atau argumen yang akan dicantumkan dalam teks diskusi sesuai kebutuhannya dan mengembangkan kerangka teks diskusi menjadi teks diskusi yang utuh dengan memperhatikan struktur dan kaidah keahasaannya.
- e) *Transferring*, peserta didik mempresentasikan teks diskusi yang telah dibuat dan kelompok lain menilai serta menanggapi teks diskusi kelompok presentasi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan signifikan atau tidaknya pengaruh model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) terhadap kemampuan menelaah pendapat mendukung dan kontra dalam teks diskusi pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2022/2023.

- 2) Menjelaskan signifikan atau tidaknya pengaruh model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) terhadap kemampuan menyajikan teks diskusi pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mendukung teori belajar dan pembelajaran, model pembelajaran, khususnya model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT), dan teks diskusi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut.

a) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat mendukung peningkatan minat, motivasi, peran serta, dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menelaah pendapat mendukung dan kontra serta menyajikan teks diskusi.

b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru Bahasa Indonesia dalam menentukan model pembelajaran untuk pembelajaran menelaah pendapat mendukung dan kontra serta menyajikan teks diskusi.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dan kinerja guru serta sebagai bahan pertimbangan penggunaan model REACT dalam penerapan Kurikulum 2013 Revisi.